

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

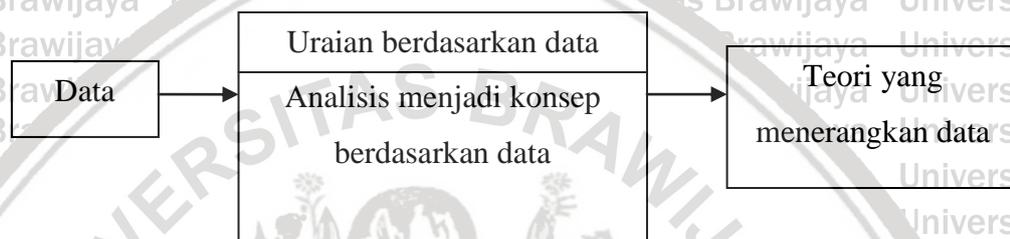
Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Silalahi (2009:77) didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Sedangkan menurut Santana (2007:29) menyatakan bahwa memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merikat dan melibatkan persepektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadian dalam fenomena yang diamatinya. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain.

Adapun pengertian atau definisi dari jenis penelitian deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Akbar, 2003:4). Adapula menurut Dunn (2003:86) jenis penelitian deskriptif

adalah menjelaskan dan atau meramalkan sebab-akibat pilihan-pilihan kebijaksanaan.

Secara garis besarnya, proses penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Proses Penelitian Kualitatif



Sumber: Usman dan Akbar 2003:84

Dengan menggunakan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang efektivitas IMB dalam sektor industri pariwisata di Kota Batu. Sehingga nanti data yang diperoleh banyak bersumber dari wawancara, dokumentasi, dan adapun data yang berupa angka sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Kemudian akan dianalisa secara kualitatif agar dapat kejelasan masalah yang akan dibahas.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2001:297), fokus penelitian adalah penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Sehubungan dengan pokok masalah yang akan penulis teliti, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

adalah tolak ukur efektivitas suatu organisasi dalam kegiatannya yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

A. Tolak ukur efektivitas organisasi dalam kegiatannya seperti yang dikemukakan Bagindo dan M. Ridwan dalam Dinullah (1990) yang terkait dengan efektivitas pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dalam sektor industri pariwisata di Kota Batu yang diukur dari:

- a. Mutu pekerjaan
- b. Ketetapan waktu atau volume pekerja
- c. Pengetahuan dan inisiatif pegawai
- d. Sikap kerja

B. Efektivitas pelayanan IMB pemberian IMB sektor industri pariwisata dilihat dari tata ruang kota

C. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Batu.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat peneliti menuangkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Lokasi penelitian berhubungan dengan keseluruhan wilayah/daerah tempat fenomena atau peristiwa dapat ditangkap.

Pemilihan lokasi harus memiliki syarat-syarat diantaranya: 1) Sesuai dengan substansi penelitian yang diteliti 2) Mampu menyediakan *entry*, lokasi penelitian dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti 3) Dapat menerima kehadiran peneliti.

Oleh karena itu peneliti memilih dan menentukan Kota Batu sebagai pusat kajian lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian ini secara spesifik,

peneliti menentukan lokasi penelitian ini di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Batu (KPPT) yang berda di Jalan Sultan Agung No.5 Kota Batu. Alasannya karena Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KPPT) Kota Batu tersebut merupakan pelaksana kebijakan dari Pemerintah Kota Batu dalam pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Situs penelitian adalah tempat atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.

Situs penelitian dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang ingin diteliti dan ditetapkan guna untuk mendapatkan data yang valid, akurat serta yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka situs penelitian pada penelitian ini diperoleh dari kepala dan staff bidang pembangunan (IMB) dalam KPPT, kawasan sektor industri pariwisata yang dalam pendiriannya industri pariwisata tersebut berada dalam wewenang KPPT, serta masyarakat sekitar kawasan sektor industri pariwisata tersebut. Tempat-tempat sektor industri pariwisata yang diambil oleh peneliti yaitu, Museum Satwa, Wonderland, dan Jambuluwuk Resort.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan (Sarwono, 2006:123).

Data juga dapat bersumber dari dalam organisasi yang dinamakan sumber atau data *intern* dan dari luar organisasi yang dinamakan sumber atau data *ekstern*. Sumber data *ekstern* dibedakan atas sumber data primer dan sumber data skunder yang akan memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data (Silalahi, 2009-289).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah suatu objek atau dokumen original ataupun material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*” data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama, data tersebut dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi (Silalahi, 2009-289). Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data yang akan dijadikan narasumber atau responden oleh peneliti adalah Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Batu (KPPT): (1) Bapak Endro Wahjudi sebagai Kepala Seksi Bidang Pembangunan (2) Ibu Lilis Sulistyorini sebagai Staf Teknis Bidang Pembangunan (3) Ibu Arum Puspitaningrum sebagai Staf Administrasi Bidang Pembangunan. Kemudian para pegawai sektor industri pariwisata baik obyek wisata maupun perhotelan yang ikut menangani IMB bangunan tersebut; (1)

Bapak Tony Taufiq selaku General Manager Obyek Wisata Wonderland

(2) Bapak Triono Budi Santoso selaku Manajer Personalia Obyek Wisata

Museum Satwa (3) Ibu Fivtina Shendy Restu selaku Kepala HRD

Jambuluwuk Resort. Serta masyarakat sekitar kawasan industri pariwisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua

atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian

dilakukan. Sumber data skunder meliputi komentar, interpretasi, atau

pembahasan tentang meterial original yanag mana data primer juga dapat

disebut "*second hand information*" (Silalahi, 2009-291). Data sekunder

dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia,

misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi,

biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintahan yang meliputi: (1)

Penjabaran Umum Mengenai Profil Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu

Kota Batu (2) Peta Letak Tata Ruang Kota Batu 2010-2030 (3) Form

Perhitungan Satuan Harga Pendirian IMB Sektor Industri Pariwisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris (Silalahi, 2009-

291). Jadi pelaksanaan yang sebenarnya seperti dalam langkah ini adalah

kelanjutan dari (dan berdasarkan atas) agenda yang telah disusun.

Telah disebutkan bahwa kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat

pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup valid, reliabel,

dan obyektif maka datanya juga akan valid, reliabel, dan obyektif. Data yang valid, reliabel, dan obyektif akan menjamin kesimpulan penelitian yang meyakinkan jika menggunakan teknik analisis yang tepat pula (Narbuko, 1997:64).

Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data demi menunjang kualitas penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti serta merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Usman dan Akbar, 2003:54).

Kata lain dari metode observasi ini menurut Narbuko (1997:70) yaitu pengamatan. Istilah dari pengamatan itu sendiri adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila : (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

2. Wawancara (Interview)

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden. Menurut Usman dan Akbar (2003:57) bahwa wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung yang mana berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Daymon dan Holloway (2008:258) menyebutkan wawancara merupakan sebetuk kumpulan data yang bermanfaat, sebab wawancara memungkinkan peneliti menyelidiki persepsi dan perspektif berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan publik.

“.....Bagaimanapun, wawancara lebih dari sekedar percakapan. Selalu terdapat suatu tujuan, dan biasanya wawancara memiliki beberapa bentuk struktur. Tujuan dan derajat setruktur dibentuk oleh seseorang, yaitu peneliti yang mengorganisir wawancara sedemikian rupa untuk meliputi topik yang diminatinya, sekaligus menggerakkan diskusi kearah yang diinginkannya dengan mengajukan sebgaiian besar pertanyaan” (Lindolf dalam Daymon dan Holloway, 2008:259).

Wawancara tersebut ditujukan kepada (1) Kepala Bidang Pembangunan (IMB) (2) Staff Teknis Bidang Pembangunan (3) Staff Administrasi Bidang Pembangunan (4) Pemohon IMB sektor

Industri Pariwisata (5) Masyarakat sekitar kawasan industri pariwisata

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan catatan lapangan dalam pencarian data di lapangan, selain menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dalam arti luas meliputi segala hal yang terkait dengan bukti tertulis, baik berupa angka maupun aksara; bukti yang tergambar, baik berupa tulisan, foto, dan simbol. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan dokumentasi adalah bukti yang tertulis saja. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data-data yang telah tersedia baik dari internet, majalah dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam melakukan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui teknik wawancara dan juga berfungsi sebagai informasi tambahan dalam proses penelitian.

“.....Dokumen yang pernah dihasilkan oleh seseorang dapat menjadi sumber penting dalam bukti tambahan maupun bukti utama riset. Dokumen semacam ini menunjukkan bagaimana sebuah organisasi atau industri memandang tindakan, prestasi dan orang-orang di masa lalu maupun masa kini. Dokumen tersebut penting dalam riset kualitatif karena, secara keseluruhan untuk mengaksesnya tidak memerlukan biaya banyak dan mudah. Selain itu informasi yang dimilikinya mungkin berbeda dari, atau tidak didapat melalui percakapan. Dokumen mampu bertahan sepanjang waktu. Karena itu dokumen mampu memberikan pemahaman secara historis” (Hodder dalam Daymon dan Holloway, 2008:344).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penggunaan instrumen penelitian dalam pengumpulan data sangat berhubungan erat dengan jenis metode yang digunakan. Untuk mengumpulkan data dengan satu metode yang digunakan atau lebih instrumen demikian pula sebaliknya, satu instrumen dapat digunakan untuk satu atau lebih metode.

Di bawah ini disajikan pasangan metode dengan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Pasangan Metode dengan Instrumen Penelitian Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara (<i>interview</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>)
2.	Observasi (pengamatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan • Panduan observasi
3.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapang (<i>field note</i>)

Sumber: Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:85

Dari daftar diatas, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- Pedoman wawancara, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara yang dapat berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian.

b. Observasi dimana peneliti melaksanakan observasi ini berdasarkan lembar pengamatan dan panduan observasi.

c. Catatan lapang adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan wawancara atau melihat fenomena tertentu dalam lapangan.

Dari ketiga instrumen diatas akan saling mempengaruhi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan menggunakan panca indera untuk menyaksikan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Menurut Matt Holand dalam Daymon dan Holloway (2008:367) analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengategorian data secara rinci sehingga data yang telah ada bisa dipilah-pisahkan. Analisis data ini dilakukan pada saat dan setelah dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009:339), mengemukakan kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap

tersusun. Laporan-laporan yang diperoleh dari lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat atau dirangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga mudah dikendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

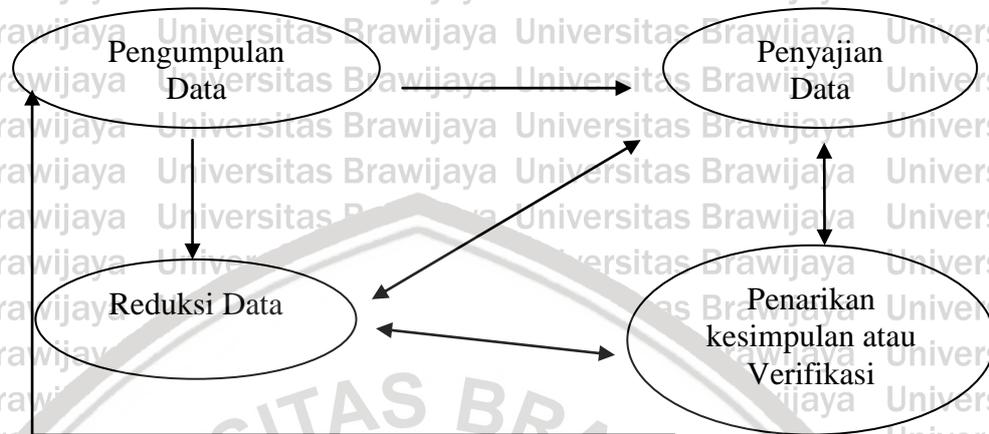
2. Penyajian data (*display data*), sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh lagi menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan. Hal-hal yang sering timbul dan sebagainya dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih kabur, sangat tentative, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi maka kesimpulan itu kan lebih “grounded”.

Komponen-komponen analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman terjemahan Rohidi(1992:20) dalam Silalahi (2009:340)

Keempat komponen itu saling mempengaruhi dan mempunyai keterkaitan. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian disajikan data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.